

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMPELAJARI PERANGKAT KONFIGURASI JARINGAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI INFRASTRUKTUR JARINGAN DI SMK TAMANSISWA PADANG

Laila Ramadhani, Adlia Alfiriani, Thomson Mary

Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Alam, Universitas PGRI Sumatera Barat
Ramadhanilaila43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mahasiswa yang menganggap konfigurasi jaringan tidak penting karena hanya digunakan untuk menguji keterampilan, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan saat belajar mengkonfigurasi perangkat jaringan, beberapa mahasiswa tidak mahir dalam konfigurasi jaringan. Ada batasan siswa saat menggunakan perangkat konfigurasi jaringan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan terdapat siswa yang masuk KKM. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 42 orang contoh teknis sampel sintetis. Jumlah sampel yang dikumpulkan adalah 42 individu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Teknik analisis data menggunakan Microsoft Excel dan program Social Science Statistics (SPSS) versi 20.00 dan statistik deskriptif dengan menu frekuensi dan persentase serta korelasi. Hasil penelitian menunjukkan minat mahasiswa terhadap perangkat konfigurasi jaringan dan mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan cukup tinggi. Analisis korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu unsur minat belajar intrinsik. Pada variabel Y yang ditandai dengan hasil follow up sebesar 0,00 terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,907 yang berarti derajat hubungannya erat.

Kata kunci: Preferensi Belajar, Konfigurasi Jaringan.

Abstract

The background of this research is that there are students who think network configuration is not important because it is only used to test skills, many students do not pay attention when learning to configure network devices, some students are not proficient in network configuration. device. There are student limitations when using network configuration devices, students experience difficulties in understanding subjects and there are students who enter the KKM. This type of quantitative research uses a quantitative descriptive method. The population of this research is 42 technical samples of synthetic samples. The number of samples collected was 42 individuals. Data collection was carried out using a survey method. Data analysis techniques used Microsoft Excel and the Social Science Statistics (SPSS) program version 20.00 and descriptive statistics with frequency and percentage and correlation menus. The results showed that students' interest in network configuration devices and network infrastructure management courses was quite high. Correlation analysis of the factors that influence students' interest in network configuration devices in the network infrastructure management course at SMK Tamansiswa Padang shows that there is a significant relationship between variable X, namely the element of intrinsic learning interest. In variable Y, which is characterized by a follow-up result of 0.00, there is a significant relationship with the Pearson correlation value of 0.907, which means the degree of relationship is close.

Keywords: Learning Preferences, Network Configuration.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas bangsa dan membangun bangsa yang baik untuk masa depan. Hal ini sesuai dengan UU No. 6444. Angka resolusi, keluhuran budi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, kami berharap dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berani sehingga memiliki visi yang luas dan kemampuan beradaptasi dengan cepat dan tepat pada situasi yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diharapkan di masa depan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program wajib belajar bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya guna.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya tidak akan mudah. Seiring perkembangan zaman, penggunaan media dalam pembelajaran sudah menjadi kebiasaan masyarakat, khususnya di zaman kita ini. Dunia pendidikan tentunya tidak dapat memisahkan media elektronik sebagai alat penunjang proses belajar mengajar. Salah satu kemungkinan tersebut adalah pemanfaatan komputer sebagai alat penunjang proses belajar mengajar. Penggunaan komputer dan perangkat yang terhubung dengan internet cukup familiar di dunia pendidikan. Selain guru, siswa pada usia ini juga sudah mahir menggunakan komputer sebagai alat belajar. Keinginan untuk mempelajari hal-hal baru mempengaruhi siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman AM (Kompri, 2017:137) “Minat diartikan sebagai suatu keadaan yang timbul ketika seseorang melihat ciri-ciri atau makna sementara dari suatu keadaan

yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhannya”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang minat ini, terlihat bahwa minat adalah suatu perasaan suka atau puas terhadap sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Merasa menyukai sesuatu itulah yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin kuat minat, semakin besar keinginan dan minat untuk belajar. Tentunya perasaan menyukai sesuatu atau ingin belajar juga didasarkan pada berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor perspektif, faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan dan faktor eksternal yaitu tujuan pembelajaran, guru, bahan ajar, metode mengajar, lingkungan dan lingkungan pengajaran. Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. dan faktor eksternal yaitu tujuan pembelajaran, tenaga pengajar, bahan ajar, metode pengajaran, lingkungan dan lingkungan pengajaran. Preferensi, seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan.

Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. dan faktor eksternal yaitu tujuan pembelajaran, tenaga pengajar, bahan ajar, metode pengajaran, lingkungan dan lingkungan pengajaran. Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Preferensi, seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Minat belajar tentunya menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, minat belajar tentu menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Minat belajar tentunya menjadi faktor penting dalam mensukseskan suatu mata kuliah. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan. Preferensi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal (Kompri, 2017: 143). Maklum, Minat belajar tentunya menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu kursus. Metode pengajaran, lingkungan pengajaran dan lingkungan.

Dalam konteks ini, dipahami bahwa faktor-faktor yang membuat pembelajaran menjadi menarik, seperti faktor internal dan eksternal, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melihat kondisi tersebut, peneliti menemukan hal yang sama di TKJ dan SMK Tamanswa Padang, penggunaan perangkat merupakan pelajaran penting karena perangkat yang digunakan dalam Ujian Keterampilan Vokasi (UKK) digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan. Di SMK Tamanasiswa Padang, perangkat konfigurasi jaringan khusus (MikroTik dan router Winbox). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Tamanasiswa Padang, terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari atau menguasai perangkat konfigurasi jaringan.

Kemudian juga diwawancarai beberapa siswa dan guru Administrasi Infrastruktur Jaringan di SMK Tamasiswa Padang, ternyata ada siswa yang tidak menganggap penting peralatan konfigurasi jaringan karena peralatan ini hanya digunakan untuk uji keterampilan, siswa tidak membayar Perhatian. Dalam hal pembelajaran mengkonfigurasi perangkat jaringan, siswa masih belum mahir dalam melakukan konfigurasi perangkat jaringan, siswa masih terbatas dalam menggunakan perangkat konfigurasi jaringan, siswa kesulitan memahami materi ajar. Ada siswa yang KKM-nya di bawah rata-rata.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data kuantitatif atau kuantitatif secara

objektif yang dilakukan untuk mengembangkan prinsip umum, memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis (Duli, 2019: 3). Ke arah ini, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang secara objektif mendeskripsikan objek atau objek yang diteliti dan secara sistematis menggambarkan peristiwa, sifat-sifat objek, dan frekuensi penelitian (Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018:83).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang secara akurat menggambarkan keadaan objek penelitian dan menarik kesimpulan setelah menganalisis data. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menjelaskan secara sistematis, realistis dan tepat fenomena minat mahasiswa dalam mempelajari perangkat konfigurasi jaringan (MicroTik Router dan Winbox). Di SMK Tamansiswa Padang.

A. Definisi Transaksi Variabel

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi minat belajar siswa setelah melakukan uji korelasi untuk menguji hipotesis

apakah ada hubungan antara dua variabel. Misalnya berikut ini:

- 1) Minat belajar adalah suatu keadaan yang muncul ketika seseorang untuk sementara waktu melihat ciri-ciri atau makna suatu keadaan dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar perangkat konfigurasi jaringan pada Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamanensiswa Padang. Dimana faktor internal yang bersangkutan adalah variabel X dan faktor eksternalnya adalah variabel Y.

B. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah semua subyek yang dipelajari baik yang berupa orang, benda, benda, tempat maupun keadaan waktu.(Ideswal et al., 2020:463). Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Dengan kata lain, semesta penelitian ini terdiri dari 42 orang, 42 orang diantaranya adalah siswa TKJ SMK Tamansiswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Besar	Jumlah Siswa
1	XII T.J.	19 orang
2	XI TCJ	23 orang
Jumlah		42 orang

(Sumber: Pengelola SMK Taman Siswa tahun pelajaran 2021/2022)

2) Misalnya

Menurut Arikunto,(Bella dkk., 2019:131)“Sampel adalah bagian dari semesta. Sampel penelitian adalah bagian dari semesta yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan total sampling, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel.

Berdasarkan pandangan di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu complete sampling, sehingga peneliti

mengambil sampel sebanyak 42 orang.

C. Jenis Dan Sumber Data

1) Tipe Data Kuantitatif

Menurut (Bungin, 2017:131), “Data interval adalah data yang memiliki segmen atau interval atau berdekatan dan memiliki jarak yang sama”. Itu dipandu oleh pengukuran tertentu, seperti jarak, rata-rata, kelipatan, atau nilai lain yang disepakati. Juga (Arikunto, 2017:275) menjelaskan bahwa data interval tergolong data kontinu yang memiliki orde lebih tinggi daripada data ordinal karena memiliki tingkatan yang lebih banyak. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa saat meneliti perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang.

2) Sumber Data

Menurut (Supardi, 2017:11), ada dua sumber data:

a) Data primer adalah data statistik yang berasal dari atau berasal dari data primer, yaitu sumber yang mewakili informasi data yang sebenarnya atau berwenang memberikan informasi data. Data primer diperoleh dari siswa SMK jurusan Taman Siswa.

b) Data sekunder adalah data statistik yang berasal dari data yang diperoleh atau digunakan atau tidak langsung berasal dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari SMK Negeri TamanSiswa.

D. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Gunakan alat berupa kuesioner untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian. Menurut (Supardi, 2017:13) “Survei (pertanyaan), yaitu daftar pertanyaan atau kalimat yang memberikan jawaban untuk dipilih atau menyediakan tempat untuk mengisi jawaban”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan varian penelitian ini, dijelaskan data faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang mempelajari perangkat konfigurasi jaringan dan mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di perguruan tinggi. SMK Tamenswa Padang. Dengan angket yang valid terdiri dari 36 pernyataan, maka faktor minat belajar intrinsik disebut variabel X dan faktor minat belajar eksternal disebut variabel Y.

1) Faktor siswa tertarik mempelajari perangkat konfigurasi jaringan dalam manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang.

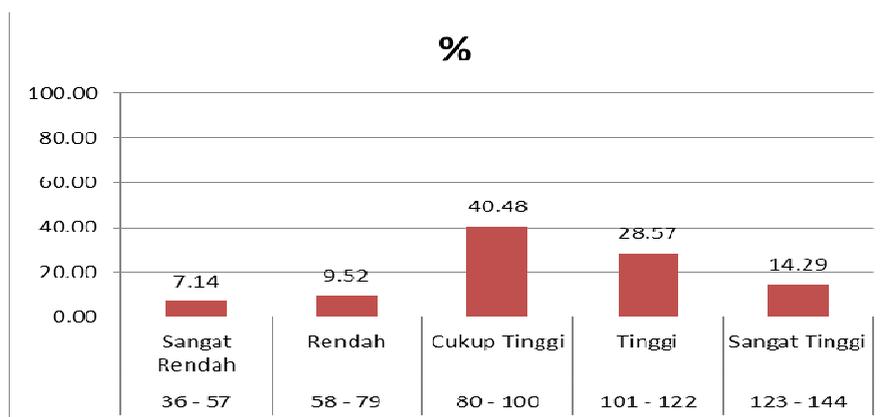
Dengan menggunakan angket yang valid dengan 36 pernyataan, gambaran tanggapan masing-masing responden diberi skor 4 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 4 sampai 1 untuk pernyataan negatif. Berdasarkan tanggapan responden, gambaran umum dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Klasifikasi Skor Faktor Siswa Tertarik Mempelajari Tools Konfigurasi Jaringan Untuk Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang.

Untuk Mengklasifikasikan	Obat	F	%
123-144	sangat tinggi	6	14.29
101-122	PANJANG	keduabelas	28.57
80-100	cukup tinggi	17	40.48
58-79	Pendek	4	9.52
36-57	Sangat rendah	3	7.14
P		42	100.00

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada pembelajaran masalah manajemen infrastruktur jaringan, minat belajar siswa untuk melakukan konfigurasi perangkat jaringan sebanyak 6 siswa, 12 orang, yang minat belajarnya pasti sangat tinggi, dengan angka 14,29%. 28,57% siswa memiliki

minat belajar yang tinggi, ada 17 siswa yang menyatakan minat belajar lebih tinggi, sesuai dengan 40,48%, ada 4 siswa dengan faktor menarik. Hingga 3 siswa dengan tingkat minat sangat rendah 7,14%, lihat grafik di bawah untuk detailnya.



Gambar 1. Grafik Faktor Siswa Tertarik Mempelajari Tools Konfigurasi Jaringan Untuk Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang.

Oleh karena itu, minat siswa untuk mempelajari peralatan konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang cukup tinggi (40,48). Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang signifikan. Selain itu, data akan dianalisis menurut subvariabel penelitian, yaitu:

- a) Faktor Internal Siswa Tertarik Mempelajari Tools Konfigurasi Jaringan Untuk Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang. Setiap jawaban responden ditunjukkan dari 4 sampai 1 untuk positif (+) dan dari 1 sampai 4 untuk negatif (-). Berdasarkan jawaban topik tersebut, gambaran umum tentang faktor-faktor yang diminati mahasiswa saat

mempelajari perangkat konfigurasi jaringan dan manajemen infrastruktur jaringan

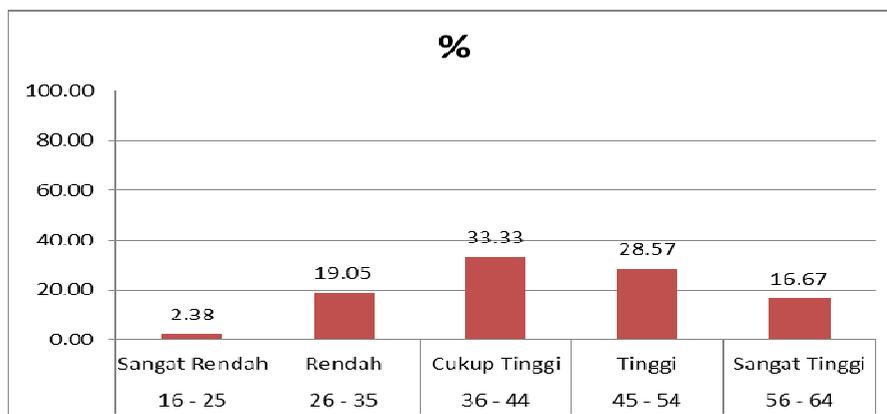
dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Jenis Skor Faktor Internal Siswa Tertarik Mempelajari Tools Konfigurasi Jaringan Untuk Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang.

Untuk Mengklasifikasikan	Obat	F	%
56-64	sangat tinggi	7	16.67
45-54	panjang	keduabelas	28.57
36-44	cukup tinggi	14	33.33
26-35	pendek	8	19.05
16-25	Sangat rendah	Pertama	2.38
P		42	100.00

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan faktor intrinsik minat mahasiswa terhadap perangkat konfigurasi jaringan dipelajari, ada 7 mahasiswa yang mengatakan faktor intrinsik minat belajar terlalu tinggi, dan a sangat tinggi rata-rata 16,67%, karena 12 siswa rata-rata 28%, 57 siswa

menunjukkan minat belajar yang tinggi, ada 14 siswa yang menganggap minat intrinsik belajar cukup tinggi dengan rata-rata 33,33%, ada 8 siswa yang tertarik belajar dalam unsur minat belajar. faktor minat belajar. Faktor minat belajar tergolong rendah sebesar 19,05% dan minat belajar sangat rendah 1 siswa dengan persentase 2,38%.



Gambar 2. Diagram faktor internal minat siswa dalam mempelajari tool konfigurasi jaringan pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamanensiswa Padang

Oleh karena itu, faktor intrinsik minat siswa mempelajari peralatan konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang cukup

tinggi, dengan persentase (33,33). Artinya, sebagian besar siswa memiliki faktor intrinsik berupa minat belajar yang tinggi.

b) Faktor Eksternal siswa Tertarik Mempelajari Tools Konfigurasi Jaringan Untuk Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang. Setiap jawaban responden ditunjukkan dari 4 sampai 1 untuk positif (+) dan dari 1 sampai 4 untuk negatif (-). Berdasarkan

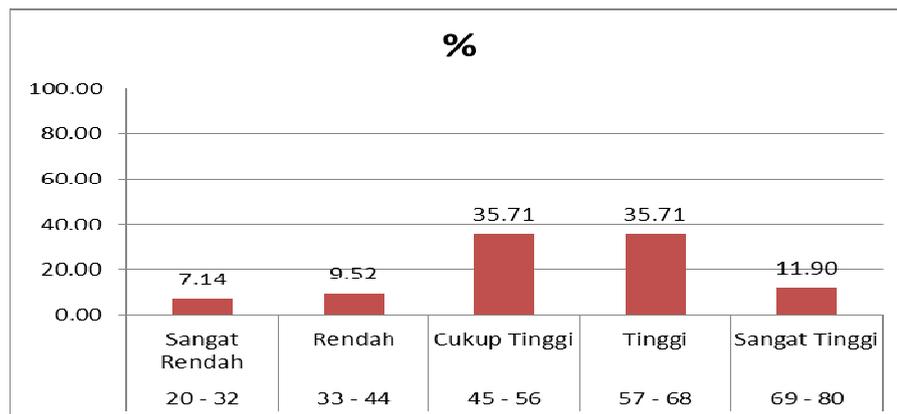
jawaban topik tersebut, gambaran umum mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mempelajari perangkat konfigurasi jaringan dan mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. :

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan nilai faktor eksternal Minat siswa dalam mempelajari alat konfigurasi jaringan pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamaniswa Padang

Untuk Mengklasifikasikan	Obat	F	%
69-80	sangat tinggi	5	11.90
57-68	PANJANG	15	35.71
45-56	cukup tinggi	15	35.71
33-44	Pendek	4	9.52
20 - 32	Sangat rendah	3	7.14
P		42	100.00

Melalui Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa ketika mempelajari perangkat konfigurasi jaringan dan manajemen infrastruktur jaringan, hingga 5 siswa dengan pengaruh eksternal mempengaruhi minat belajar siswa. Jumlah siswa yang menganggap faktor eksternal

penting dalam pembelajaran adalah 35,71%. Terdapat 15 siswa yang menganggap faktor eksternal penting dengan persentase 9,52%. Minat belajar sangat kecil yaitu 7,14%, lihat grafik di bawah untuk lebih jelasnya.



Gambar 3. Grafik Faktor Eksternal Siswa Dalam Mempelajari Tool Konfigurasi Jaringan Pada Mata Kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang

Dengan demikian, faktor ekstrinsik minat belajar siswa

dalam meneliti perangkat konfigurasi jaringan pada mata

kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang cukup tinggi, dengan persentase sebesar (35,71). Artinya, sebagian besar siswa memiliki minat yang besar dalam mempelajari faktor eksternal.

2) Analisis Korelasifaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Perangkat Konfigurasi Jaringan Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang

Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 20.00, dimana beberapa langkah awal dilakukan

sebagai pre-test bagi analisis sebelum memeriksa hasil korelasi kedua variabel. tertarik untuk belajar. tertarik untuk belajar. hasil belajar. Analisis pengujian adalah sebagai berikut:

a) Periksa Analisis Asumsi

(1) Uji Normalitas

Pengujian hipotesis analitik menguji data penelitian untuk menentukan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan uji normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas

uji normalitas			
Kolmogorov-Smirnova			
	Statistik	DF	pendapat.
tempat belajar	.071	42	.200*
di luar	.105	42	.200*

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas pada kolom Komogorov-Smirnov untuk signifikansi variabel diperoleh $> 0,05$. Jika nilai tes adalah SigKolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal, analisis deskriptif dapat

dilanjutkan dari data tersebut karena data berdistribusi normal dan dilakukan pre-test.

(2) Tes Linier

Analisis uji linier untuk memeriksa apakah kedua data tersebut linier.

Tabel 6. Uji Linearitas

tabel ANOVA							
			jumlah	DF	berarti	F	pendapat.
		(sintetis)	bidang		persegi		
Faktor yang menginspirasi belajar * Hasil belajar	Antar kelompok	linier	13364.762	14	954 626	7 081	.000
		Deklinasi	8593564	Pertama	8593564	63.740	.000
		Magnetik	4771198		367 015	2.722	.014
		Linear					
	dalam grup		3640214	27	134.823		
	umumnya		17004976	41			

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas terlihat

bahwa nilai $0,00 < 0,05$ untuk tingkat signifikansi variabel

pada kolom linieritas berarti data memiliki distribusi linier, sehingga data dapat dijelaskan lebih lanjut. Analisis.

b) Uji Korelasi Analisis korelasi Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

siswa saat meneliti perangkat konfigurasi jaringan pada Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Korelasi Antara Faktor Internal (X) Dan Faktor Eksternal (Y)

untuk menghubungkan			
		tempat belajar	di luar
tempat belajar	Korelasi Pearson	Pertama	.907**
	pendapat. (2 postingan)		.000
	SATU	42	42
di luar	Korelasi Pearson	.907**	Pertama
	pendapat. (2 postingan)	.000	
	SATU	42	42

** . Korelasi signifikan sebesar 0,01 (2-tailed).

Analisis korelasi antara Faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat siswa dalam meneliti perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamanensiswa Padang, menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel faktor eksternal. yaitu terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,907 yang berarti derajat hubungannya kuat.

Analisis korelasi kemudian dibuat berdasarkan sub-variabel dari masing-masing variabel:

(1) Analisis Korelasi Antara Faktor Materi (X1) Dan Faktor Tujuan Pembelajaran (Y1)

Analisis korelasi Analisis faktor korelasi fasilitas dengan tujuan belajar siswa dalam pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamanensiswa Padang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Cek Korelasi Faktor Fisik (X1) Dengan Faktor Tujuan Belajar (Y1)

untuk menghubungkan			
		secara fisik	tujuan pembelajaran
secara fisik	Korelasi Pearson	Pertama	.847**
	pendapat. (2 postingan)		.000
	SATU	42	42
tujuan pembelajaran	Korelasi Pearson	.847**	Pertama
	pendapat. (2 postingan)	.000	
	SATU	42	42

** . Korelasi signifikan sebesar 0,01 (2-tailed).

Analisis korelasi Analisis korelasi faktor fisik dengan tujuan belajar siswa dalam pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan pada manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel faktor materi X1 dengan variabel tujuan pembelajaran Y1. pengamatan. Nilai 0,00 berarti korelasi yang kuat dengan nilai korelasi Pearson

0,847 yang berarti tingkat korelasi yang kuat.

- (2) Analisis Korelasi Antara Fasilitas Fisik (X1) Dengan Faktor Pembelajaran (Y2) Analisis korelasi Analisis korelasi faktor infrastruktur dan faktor guru melatih siswa yang mempelajari perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian Korelasi Faktor Fisik (X1) Dengan Faktor Pendidikan Guru (Y2) untuk menghubungkan

		secara fisik	Guru
secara fisik	Korelasi Pearson	Pertama	.375*
	pendapat. (2 postingan)		014
	SATU	42	42
Guru	Korelasi Pearson	.375*	Pertama
	pendapat. (2 postingan)	014	
	SATU	42	42

*. Korelasi ini signifikan pada taraf 0,05 (2 orang).

Analisis korelasi Analisis korelasi faktor fisik dengan faktor belajar guru dan siswa dalam pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamanensiswa Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Faktor materi variabel pembelajaran guru X1 dan Y2 ditonjolkan dari hasil tersebut. sig 0,00 artinya terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai

korelasi Pearson sebesar 0,375 yang berarti tingkat korelasinya kuat.

- (3) Analisis Hubungan Faktor Materi (X1) dengan Materi Pembelajaran (Y3) Analisis korelasi Analisis korelasi faktor infrastruktur dengan faktor materi belajar siswa pada pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan di SMK Tamanensiswa Padang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Pengujian Korelasi Faktor Materi (X1) Dengan Faktor Materi Pembelajaran (Y3)

		secara fisik	sertifikat kerja
secara fisik	Korelasi Pearson	Pertama	.697**
	pendapat. (2 postingan)		.000
	SATU	42	42
sertifikat kerja	Korelasi Pearson	.697**	Pertama
	pendapat. (2 postingan)	.000	
	SATU	42	42

** . Korelasi signifikan sebesar 0,01 (2-tailed).

Analisis korelasi Analisis korelasi antara faktor fisik dalam pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan dan materi pembelajaran siswa pada manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor materi bertanda X1 dan Y2. Hasil visual sebesar 0,00 berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,697 yang menyatakan keeratan hubungan tersebut.

Analisis korelasi Analisis korelasi faktor lingkungan belajar perangkat konfigurasi jaringan siswa dan faktor psikologis dalam pengelolaan infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor psikologis variabel X2 dengan variabel lingkungan belajar ditandai dengan Y4. Hasil visual 0,00 berarti ada “hubungan yang signifikan” dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,495 yang berarti hubungan tersebut kuat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara faktor minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengkonfigurasi perangkat jaringan, yang dipelajari dengan minat pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang. cara mengkonfigurasi perangkat jaringan. Dengan kategori Good Average pada mata kuliah Manajemen Infrastruktur Jaringan. Analisis korelasi Hubungan faktor minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran perangkat konfigurasi jaringan pada mata kuliah manajemen infrastruktur jaringan di SMK Tamansiswa Padang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X, sebab akibat. Variabel Y yang ditandai dari pengamatan 0,00 berarti memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,711 yang berarti tingkat korelasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, NK (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, minat orang tua dan preferensi belajar siswa terhadap keberhasilan belajar bahasa Indonesia siswa SMA Kedokteran Kota Tangerang. Pujangga, 1(2), 31.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Charli, L., Ariani, T., dan Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Jasmani.

- Jurnal Pendidikan Sains dan Fisika (SPEJ), 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Eka, I., Putra, Kuswanto, H., Putra, DC, Pinandito, A., Pramukantoro, ES, Linda, Lubis, RF, Raharjo, S., & Sutanta, E. (2013). Desain jaringan berbasis hotspot. *Jurnal Mahasiswa PTIIK UB*, 1(1), 11.
- Esma, A. (2017). Status Motivasi Belajar Dan Belajar Siswa. 5(2).
- Friantini, RN dan Winata, R. (2021). Saat belajar matematika. *Jurnal Evaluasi Diklat*, 4, 70-75.
- Harefa, N., Tafonao, GS, dan Hidar, S. (2020). Analisis minat belajar kimia siswa melalui pembelajaran multimedia. *Paedagoria: Jurnal Penelitian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 81-82. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i2.2347>
- Laras, SA dan Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di BBPLK Semarang. *Jurnal Keberadaan Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121-130. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7307>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru untuk membangun motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pane, A. dan Darwis Dasopang, M. (2017). Bekerja dan bekerja. *FITRAH: Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, IA, Ardianti, SD, dan Kanzunudin, M. (2018). Penguatan Kolaborasi Project Based Learning Model (PjBL) Didukung Metode Pendidikan Dan Kursus Ilmu Sosial. *Refleksi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1-12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- PRIHATINI, E. (2020). Pengaruh Metode Dan Hasil Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Petunjuk*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instructional.1.2.152-158>
- Sulfemi, WB dan Supriyadi, D. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(2), 1–19.
- Sumardi, S. dan Zaen, MTA (2018). Merancang jaringan komputer berbasis MikroTik RouterOS di SMAN 4 Praya. *Jurnal Teknik Informatika dan Elektronika*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.36595/jire.v1i1.32>
- Tanjung, YP (2022). Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pelopor: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- Bella, Y., Suhendri, H., dan Ningsih, R. (2019). Peran kekuatan dua metode pengajaran terhadap keterampilan pemecahan masalah. *Jurnal Mercumatic: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Duli, N. (2019). Metode Penelitian Kualitatif.pdf. Disiarkan secara mendalam.

- Ideswal, I., Yahya, Y., dan Alkadri, H. (2020). Kontribusi lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru kelas. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicdu.v4i2.381>
- sugiono (2020). Periksa validitas dan reliabilitas Alat Penilaian Postur SG. *Jurnal Fisioterapi*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Zellatifanny, CM dan Mudjyanto, B. (2018). Mendefinisikan jenis penelitian dalam penelitian media. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>